

# BAB I

## PENDAHULUAN

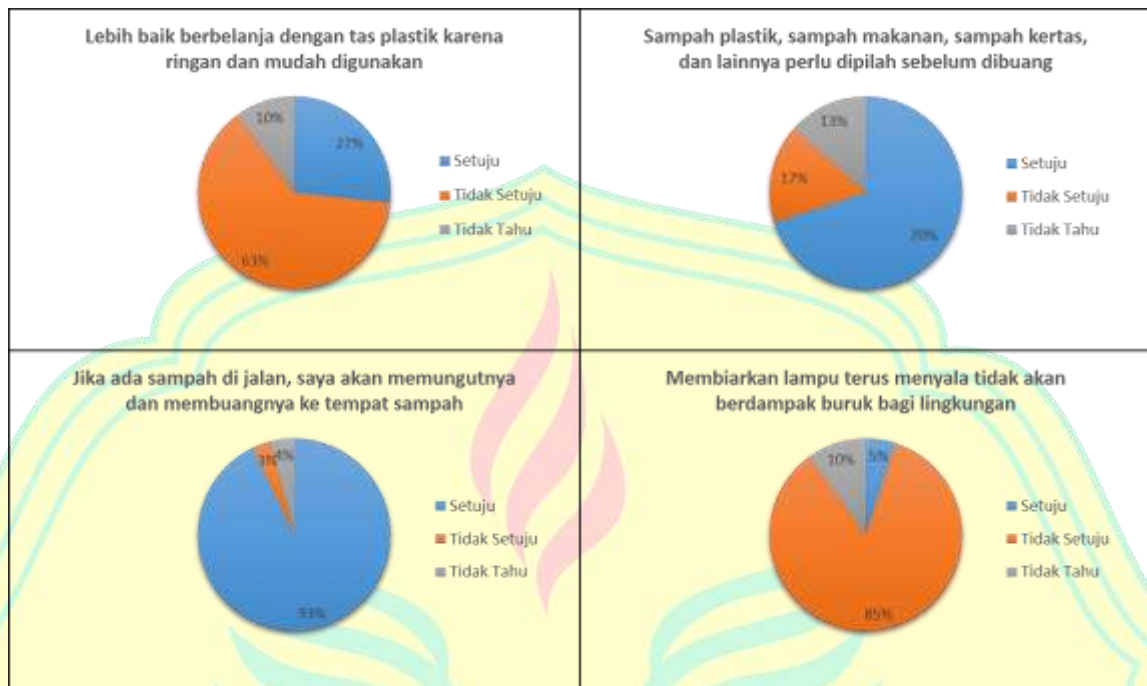
### A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan lingkungan saat ini menjadi topik yang sering dibahas baik itu pada masyarakat umum, pemerintahan, bahkan dalam dunia pendidikan. Kualitas lingkungan yang semakin hari semakin mengkhawatirkan ini tentunya membuat banyak pihak mulai menyadari bahwa lingkungan alam sekitar kita sedang tidak baik-baik saja. Permasalahan lingkungan yang sering kita hadapi sendiri adalah timbunan sampah yang menumpuk, juga sampah yang dibuang tidak dipilah terlebih dahulu, pemanasan global, krisis keragaman hayati, polusi udara dan air, deforestasi, kelangkaan sumber daya laut, pencemaran air laut, dan lainnya.

Permasalahan lingkungan ini tentunya dapat menghambat segala kegiatan dan aktivitas kita sebagai manusia. Namun, manusia pula yang sebenarnya menjadi penyebab permasalahan lingkungan terjadi. Permasalahan lingkungan dinilai terjadi karena aktivitas dari manusia, seperti membuang sampah sembarangan, boros energi, eksploitasi sumber daya alam, kurangnya pengetahuan dalam menjaga alam, dan lainnya. Untuk menghindari permasalahan di atas ini, sangat penting bagi setiap individu memiliki pemahaman mengenai bagaimana bersikap yang seharusnya terhadap lingkungan.

Sebagai makhluk yang berakal kita juga harus menghilangkan pemikiran yang sering memposisikan manusia sebagai penguasa alam, sehingga segala keragaman sumber daya alam dan lingkungan seringkali digunakan dengan tidak semestinya. Pemahaman mengenai lingkungan yang dimaksud dapat disebut sebagai kecerdasan ekologis (Supriatna, 2016). Yakni kecerdasan yang dimiliki seorang individu yang didasari atas pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan hidup selaras dengan kelestarian alam. Artinya, kecerdasan ekologis ini harus didasari oleh adanya pengetahuan mengenai lingkungan untuk pada akhirnya setiap individu yang memiliki kecerdasan ekologis dapat bertindak sesuai dengan keadaan dan mengambil keputusan dengan bijak serta memiliki rasa simpati dan empati terhadap lingkungan.

Kecerdasan ekologis tentunya lebih baik dimiliki manusia sedini mungkin, agar dewasa nanti kebiasaan dan pola pikir manusia dapat terus terbentuk dengan lebih baik. Kecerdasan ekologis sendiri dapat ditanamkan kepada anak-anak usia remaja melalui pendidikan karena pada dasarnya, anak-anak usia remaja juga masih memiliki pengetahuan yang minim dalam menjaga lingkungan. Seperti halnya siswa SMP, meskipun lingkungan sekolah sudah dikondisikan berwawasan lingkungan (Adiwiyata) tampaknya masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya paham mengenai cara menjaga lingkungan. Berikut ini data yang diperoleh melalui survei kepada 30 siswa kelas VII:



**Gambar 1.1 Pengetahuan Siswa dalam Menjaga Lingkungan**

Sumber: Pengolahan data, 2022

Secara garis besar, berdasarkan data di atas siswa sudah menunjukkan pengetahuan yang baik dalam menjaga lingkungan. Walaupun masih terdapat beberapa siswa yang nampaknya belum mengetahui bagaimana bertindak dalam menjaga lingkungan. Hal ini juga terlihat pada pengamatan yang dilakukan peneliti selama melaksanakan PKM (Praktik Keterampilan Mengajar) di sekolah tersebut, masih terdapat siswa yang tidak membuang sampah sesuai kategorinya, tidak mematikan kipas dan lampu ketika sudah tidak digunakan lagi, juga sering menggunakan air berlebihan seperti digunakan untuk menjahili temannya. Dalam hal ini, tentu peran pendidikan sangat dibutuhkan sebagaimana proses pembelajaran yang dapat mengubah sikap dan perilaku seseorang menjadi lebih baik.

Peran pendidikan sangat penting untuk membentuk kecerdasan ekologis siswa terlebih lagi pada tingkat SMP. Usaha pemerintah sendiri untuk memberikan edukasi mengenai lingkungan dilakukan dengan pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup ini pada beberapa sekolah masih menjadi sebuah mata pelajaran muatan lokal yang sayangnya tidak diselenggarakan pada setiap sekolah karena setiap sekolah dibebaskan untuk memilih akan mengadakan muatan lokal atau tidak. Pada kurikulum 2013, pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan kepada sekolah berwawasan Adiwiyata. Namun, tidak seluruh sekolah mendapat kesempatan untuk menyelenggarakan sekolah berwawasan Adiwiyata ini. Sedangkan pada saat ini, pendidikan lingkungan telah dikonsepsikan untuk melebur pada kurikulum merdeka.

Pendidikan lingkungan sendiri masuk ke dalam salah satu dari 6 dimensi Profil Projek Pancasila yaitu dimensi Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Pada dimensi ini kemudian dibagi lagi menjadi 5 elemen yang salah satunya yaitu akhlak kepada alam (BSKAP Kemdikbudristek, 2022). Diharapkan Pelajar Profil Pancasila dapat mengambil peran dalam menghentikan kerusakan lingkungan. Juga memiliki kebiasaan untuk menerapkan gaya hidup yang peduli lingkungan, merawat dan menjaga lingkungan, serta berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan lingkungan. Dimensi ini tentu diterapkan dalam setiap pembelajaran salah satunya adalah pada pembelajaran IPS.

Menurut Supriatna (2016) dalam bukunya yang berjudul *Ecopedagogy*, pendidikan untuk membentuk kecerdasan ekologis pada tingkat SMP dapat dilakukan dengan pembelajaran yang melalui mata pelajaran IPS. Pelajaran IPS diharapkan mampu mengarahkan siswa agar dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai melalui ilmu-ilmu yang terintegrasi dalam pembelajaran IPS. Bertanggung jawab yang dimaksud bukan hanya kepada diri sendiri maupun orang lain tetapi juga terhadap lingkungan. Karena di masa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan yang lebih berat sebab kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan.

Selain itu, dalam pembelajaran IPS juga memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat salah satunya adalah permasalahan lingkungan, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan kreatif dalam mengatasi masalah yang terjadi pada dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat sehari-hari. Mata pelajaran IPS ini dapat digunakan sebagai sarana dalam menanamkan kecerdasan ekologis kepada siswa, karena pelajaran IPS sendiri merupakan pelajaran yang cukup kompleks dengan menggunakan konsep *integrated* yakni terpadu. Artinya, pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada satu ilmu sosial saja melainkan memuat berbagai ilmu sosial dalam memecahkan sebuah permasalahan.

Sama halnya dengan permasalahan lingkungan yang dapat diselesaikan dengan pendekatan interdisipliner atau monodisipliner yakni permasalahan lingkungan membutuhkan penyelesaian dengan berbagai ilmu. Dalam hal ini pembelajaran IPS sangat tepat dalam mengeksplorasi permasalahan lingkungan. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang memaparkan hasil bahwa pembelajaran IPS dapat meningkatkan kecerdasan ekologis siswa. Maka, diharapkan melalui pembelajaran IPS dapat berpengaruh terhadap kecerdasan ekologis siswa. Selain itu, dengan penggunaan kurikulum merdeka pada saat ini terdapat materi pada pelajaran IPS yang terintegrasi dengan lingkungan. Sehingga pembelajaran IPS dirasa sesuai untuk membangun kecerdasan ekologis pada siswa.

Materi pelajaran IPS ini tentunya tidak terlepas dari bagaimana pembelajaran pada materi itu sendiri. Dengan pembelajaran yang dilaksanakan akan mengembangkan, mengokohkan, mencerdaskan dan mentransfer kecerdasan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Namun, untuk membuktikan apakah pembelajaran IPS tema keberagaman lingkungan sekitar ini berpengaruh terhadap kecerdasan ekologis siswa tentu perlu dilakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Pembelajaran IPS terhadap Kecerdasan Ekologis Siswa Kelas VII SMPN 216 Jakarta (Studi pada Tema Keberagaman Lingkungan Sekitar)”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah Adiwiyata terhadap kecerdasan ekologis siswa kelas VII SMPN 216 Jakarta?
2. Apakah terdapat hubungan pembelajaran IPS tema keberagaman lingkungan sekitar dengan sikap peduli lingkungan siswa kelas VII SMPN 216 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran IPA terhadap kecerdasan ekologis siswa kelas VII SMPN 216 Jakarta?

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah penting dilakukan pada suatu penelitian. Batasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pada pengaruh pembelajaran IPS terhadap kecerdasan ekologis siswa SMP.

## **D. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan diangkat pada penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh pembelajaran IPS terhadap kecerdasan ekologis siswa kelas VII SMPN 216 Jakarta?”

## **E. Kegunaan Penelitian**

Seluruh hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi berbagai pihak, terutama untuk:

## 1. Kegunaan Teoritis

Seluruh hasil penemuan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan kajian keilmuan dan pengetahuan mengenai pengaruh pembelajaran IPS terhadap kecerdasan ekologis siswa SMP.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Manfaat bagi peneliti

Seluruh hasil penemuan dan penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan baru dan menambah pengetahuan penulis tentang penelitian mengenai pengaruh pembelajaran IPS terhadap kecerdasan ekologis siswa SMP.

### b. Manfaat bagi Guru IPS

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran IPS serta menjadi masukan untuk kegiatan pembelajaran pada tema keberagaman lingkungan sekitar untuk mengembangkan kecerdasan ekologis siswa.

### c. Manfaat bagi pembaca

Seluruh hasil penemuan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh pembelajaran IPS terhadap kecerdasan ekologis siswa SMP.

### d. Manfaat bagi peneliti berikutnya

Seluruh hasil penemuan dan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh pembelajaran IPS terhadap kecerdasan ekologis siswa SMP.